

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma ini percaya bahwa seorang individu mengembangkan makna subjektif dari pengalamannya (Creswell, 2018). Selain itu, penelitian konstruktivis sering kali membahas proses interaksi individu. Penelitian ini hendak menekankan pengalaman informan dalam mendapatkan berita di media sosial Instagram dan Facebook melalui desain arsitektur pada tiap platform.

Menurut paradigma ini, pengalaman setiap orang dipandang unik. Dalam memandang dunia, setiap keputusan yang diambil oleh seseorang itu valid sehingga dibutuhkan rasa untuk menghormati pandangan tersebut (Patton, 2002). Penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan pendapat seseorang tentang apa yang mereka temukan dari pengalaman pribadi.

Lebih lanjut, paradigma ini berfokus pada pemikiran seseorang yang pada akhirnya membentuk sebuah perilaku tertentu (Umanailo, 2019). Paradigma ini akan dipakai guna melihat perbedaan konsumsi berita di media sosial Facebook dan Instagram melalui desain arsitektur. Paradigma ini juga digunakan untuk memahami fenomena secara subjektif dari pengalaman, pendapat, dan keyakinan seorang individu. (Śliwa, 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Biasanya, pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu masalah sosial atau kemanusiaan suatu individu atau kelompok (Creswell, 2018). Pendekatan ini digunakan guna melihat secara mendalam mengenai perbedaan konsumsi berita di media sosial melalui desain arsitektur. Selain menggali suatu masalah, penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai pemahaman untuk menggali suatu fenomena sosial (Ardial, 2014).

Manusia merupakan sumber yang digunakan dalam mendapatkan data. Fokusnya adalah pemikiran serta pandangan manusia dalam memaknai suatu hal yang terjadi di hidupnya. Penelitian ini cenderung tidak menggunakan atau mengandalkan kuesioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain melainkan data dikumpulkan dengan mewawancarai, mengamati perilaku, atau memeriksa dokumen dari individu terkait (Creswell, 2018).

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dimana isu yang ada pada saat penelitian dilakukan menjadi pusat perhatian serta menghasilkan fakta yang berhubungan dengan isu yang diteliti. Ada pula tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu, pendeskripsian sifat fenomena dan fakta tertentu secara faktual dan sistematis (Kriyantono, 2006). Selain itu, pendeskripsian suatu isu harus diawali dari topik, isu, dan diakhiri dengan pertanyaan guna mendapatkan deskripsi yang akurat (Neuman W. L., 2014)

Pendekatan deskriptif ini digunakan peneliti untuk melihat bagaimana fakta terkait pengalaman yang dirasakan oleh informan ketika berada di platform media

sosial Instagram dan Facebook sehingga terjadinya perbedaan pola konsumsi serta memaknai berita di masing-masing platform.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus bergantung pada pertanyaan yang banyak digunakan dalam penelitian. Biasanya pertanyaan yang diajukan kepada informan berusaha menjelaskan “bagaimana” atau “mengapa” suatu fenomena sosial terjadi atau berhasil (Yin, 2018). Penelitian yang hendak dibuat akan membahas mengenai bagaimana fenomena konsumsi berita insidental terjadi di platform sosial media Instagram dan Facebook. Suatu individu atau informasi bisa dijelaskan menggunakan metode studi kasus secara sistematis dan komprehensif (Kriyanto, 2014).

Menurut Yin (2018) terdapat dua desain studi kasus yaitu, studi kasus tunggal holistik dan studi kasus multi kasus. Studi kasus tunggal holistik berarti penelitian yang berfokus pada satu fenomena atau kasus sedangkan kasus yang meliputi beberapa kasus disebut dengan desain studi kasus multi kasus. Penelitian yang hendak dibuat akan berfokus pada satu fenomena yaitu konsumsi berita insidental di media sosial. Studi kasus tunggal dapat digunakan untuk mengkonfirmasi, menantang atau memperluas teori (Yin, 2018).

Banyak kesalahpahaman tentang metode studi kasus yang melekat dengan penelitian kausalitas atau sebab akibat. Terdapat studi kasus deskriptif yang ditemukan dalam disiplin ilmu sosial (Yin, 2018). Penelitian ini akan menggunakan studi kasus deskriptif yang berfokus pada pola konsumsi khalayak di media sosial

Instagram dan Facebook dengan melihat penggunaan fitur berdasarkan desain arsitektur kedua platform tersebut.

Lebih lanjut, penelitian menggunakan metode studi kasus yang didasarkan pada ketertarikan untuk meneliti fenomena paparan berita insidental dengan melihat pola konsumsi berita di kedua platform berdasarkan desain arsitektur Instagram dan Facebook.

3.4 Partisipan dan Informan

Orang yang memberikan keterangan serta masukan sebagai bukti pendukung disebut sebagai informan (Moleong, 2014). Dalam menentukan informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara non-probabilitas dengan melibatkan sampel yang tersedia bagi peneliti atau dipilih oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel bola salju atau *snowball sampling*, diterapkan ketika peneliti sulit mengakses subjek dengan karakteristik tertentu (Burns N, 1993). Subjek penelitian dipilih berdasarkan rekomendasi subjek penelitian terdahulu. Pengambilan sampel akan terus berlanjut hingga tidak adanya informasi baru lagi, data jenuh, dan pengulangan informasi (Naderifar, Goli, & Ghaljaie, 2017).

Penelitian ini akan berfokus pada partisipan yang tinggal di negara dengan PDB rendah, yaitu Indonesia. Untuk lebih spesifiknya, orang yang memiliki KTP Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini akan melibatkan lima informan dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Gender: Laki-Laki dan Perempuan

2. Generasi Z dengan rentang umur 17-24 tahun
3. Memiliki Kartu Tanda Penduduk dengan keterangan yang tertera berbunyi Provinsi Nusa Tenggara Timur
4. Mengonsumsi Instagram dan Facebook secara aktif
5. Pernah menggunakan fitur-fitur yang tersedia di media sosial Instagram dan Facebook

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Tujuan dilakukannya penelitian adalah pengumpulan data. Informasi dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2013).

3.5.1 Wawancara

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dilakukan untuk membahas suatu topik tertentu melalui interaksi antara dua orang. Metode ini juga digunakan untuk melihat situasi sosial dari suatu penelitian (Kvale, 2012). Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam dimana peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang hendak didapatkan. Wawancara ini sering digunakan ketika peneliti masih kabur dengan masalah atau kasus yang dihadapi. (Sekaran &

Bougie, 2016). Pandangan pribadi (makna, persepsi, dan sikap) akan suatu fenomena dapat dijelaskan secara langsung melalui wawancara (Yin, 2018). Maka dari itu, metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana khalayak mengonsumsi berita Insidental di media sosial Instagram dan Facebook berdasarkan desain arsitektur masing-masing platform.

3.5.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengevaluasi suatu dokumen baik berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Buku, pemberitaan daring, iklan, jurnal, notulen, merupakan bentuk dari dokumen. Lebih lanjut, tulisan, gambar seperti foto dan video, serta karya juga merupakan bentuk dari dokumen (Sugiyono, 2008). Penelitian menggunakan dokumen memudahkan peneliti dalam meneliti suatu subjek dimana peneliti tidak memiliki akses data dari subjek tersebut (Yin, 2018).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keterpercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*comfimability*) merupakan 4 kriteria keabsahan data dalam suatu penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria berdasarkan derajat keterpercayaan (*credibility*) dengan menggunakan teknik triangulasi data (Moleong L. J., 2006).

Perbandingan sumber, teori, dan teknik merupakan cara yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Moleog (2006) menjelaskan terdapat 3 teknik pemeriksaan data melalui triangulasi. Membandingkan data yang diperoleh dari

para informan merupakan triangulasi sumber. Lebih lanjut, perbandingan hasil wawancara, dokumen, dan hasil pengamatan peneliti merupakan triangulasi teknik. Sedangkan, membandingkan teori dengan data penelitian merupakan triangulasi teori (Moleong L. J., 2006).

3.7 Teknik Analisis Data

Upaya menemukan suatu pola, hal yang dipelajari, apa yang penting, merupakan definisi dari analisis data kualitatif. Upaya ini dilakukan dengan cara memilah, mengelompokkan, dan mengumpulkan data menjadi satu kesatuan (Moleong L. J., 2006).

Teknik analisis data menurut Yin (2018) terbagi ke dalam empat jenis meliputi, *pattern matching*, *explanation building*, *time series analysis*, *logic models*, dan *cross-case synthesis* (Yin, 2018). Penelitian ini akan menggunakan teknik *pattern matching*. Teknik ini berfokus pada proses dan hasil dalam studi kasus untuk menentukan jawaban atas pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” yang nantinya dicocokkan dengan pola (Yin, 2018). Di sini peneliti akan melakukan perbandingan data dari yang didapatkan dengan teori serta konsep mengenai fenomena paparan berita insidental yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan wawancara serta dokumentasi dari para informan untuk mengetahui pola konsumsinya.